

## EDUKASI COVID-19 PADA ANAK-ANAK DI DUSUN SEWU GEGER, MENGANTI, GRESIK

Desrina Yusi Irawati<sup>1\*</sup>, Maria Theresita Litasya Sabon<sup>2</sup>, Albertus Aprillio Handika Putra<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Industri, Universitas Katolik Darma Cendika

<sup>2</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Katolik Darma Cendika

<sup>3</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Katolik Darma Cendika

\*desrina.yusi@gmail.com

**Abstract:** Covid-19 is a type of virus that is dangerous and contagious. Children are the most vulnerable group to be infected with Covid-19. Policies to narrow the spread of Covid-19 can be done by complying with health protocols. Sumur Geger Village, Menganti, Gresik is an area that is quite densely populated. In this area most of the residents have children, aged 8 months to 12 years. The majority of parents are busy working outside the home. This causes parents to be less in control of their children's activities during the Covid-19 pandemic. Children play together outside the house without complying with health protocols. Therefore, the community service team helped the residents of Sumur Geger Village, especially children aged 4-10 years, providing education on Covid-19 and how to prevent it through the practice of health protocols. Activities include delivering Covid-19 material through cartoon videos, power point materials, introduction of health protocol items, and direct practice of health protocols. All activities went according to plan and received full support from parents and RT management. They were helped by the presence of the service team because from the service activities the children began to implement health protocols in their daily lives.

**Keywords:** Covid-19, health protocols, children.

**Abstrak:** Covid-19 merupakan jenis virus yang berbahaya dan menular. Anak-anak merupakan kelompok yang rentan terinfeksi Covid-19. Kebijakan mempersempit penyebaran Covid-19 dapat dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan. Desa Sumur Geger, Menganti, Gresik merupakan daerah yang cukup banyak penduduknya. Di kawasan ini sebagian besar warganya memiliki anak, berusia 8 bulan sampai 12 tahun. Mayoritas para orangtua memiliki kesibukan bekerja di luar rumah. Hal ini menyebabkan orangtua kurang mengontrol kegiatan anak-anak mereka selama pandemi Covid-19. Anak-anak bermain bersama di luar rumah tanpa mematuhi protokol kesehatan. Maka dari itu tim pengabdian masyarakat membantu warga Dusun Sumur Geger, khususnya anak-anak usia 4-10 tahun, memberikan edukasi Covid-19 dan cara pencegahannya melalui praktik protokol kesehatan. Kegiatan meliputi penyampaian materi Covid-19 melalui video kartun, materi power point, pengenalan barang-barang protokol kesehatan, dan praktek protokol kesehatan secara langsung. Semua kegiatan berjalan sesuai rencana dan mendapatkan dukungan penuh dari orangtua serta pengurus RT. Mereka terbantu dengan hadirnya tim pengabdian karena dari kegiatan pengabdian anak-anak mulai menerapkan protokol kesehatan dikeseharian mereka.

**Kata kunci:** Covid-19, protokol kesehatan, anak-anak.

### Pendahuluan

Virus Corona atau Covid-19 merupakan jenis virus yang berbahaya dan menyebar ke seluruh negara di dunia termasuk Indonesia (Bao et al., 2020). Covid-19 mulai masuk dan menyebar di awal bulan Maret 2020 hingga saat ini. Covid-19 menyerang sistem saluran pernapasan yang jika telat dalam penanganan akan menyebabkan kematian. Dilansir dari [www.kompas.com](http://www.kompas.com), hingga saat ini yaitu per 28 Januari 2022, total kasus positif Covid-19 di Indonesia bertambah sebanyak 11.588, sehingga jumlahnya saat ini menjadi 4.330.000 orang. Sedangkan untuk kasus meninggal dunia karena Covid-19 sebanyak 17 orang, sehingga total kasus yang meninggal dunia adalah 144.000 orang. Apalagi dengan berkembangnya Covid-19 varian baru, hal ini akan menjadi ancaman bagi seluruh manusia berbagai usia.

Anak-anak merupakan salah satu kelompok yang rentan terinfeksi Covid-19 (Setianingsih & Indrayati, 2021). Ikatan Dokter Anak Indonesia menyebutkan bahwa kasus anak-anak Indonesia terserang Covid-19 menjadi tertinggi di Asia (Hello Sehat, 2021). Bahkan berdasarkan data KPAI, sepanjang tahun 2020 tercatat 350.000 anak di Indonesia terpapar Covid-19. Menurut data Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan per tanggal 7 Agustus 2021, tingkat kematian anak balita karena Covid-19 sebesar 2,9% dan anak usia 6 sampai 18 tahun sebanyak 10%. Merujuk data pada tanggal yang sama, jika kasus Covid-19 sebanyak 3.666.031 maka jumlah balita terpapar Covid-19 sebanyak 106.314 dan yang meninggal sebanyak 531. Sementara itu jumlah anak usia 6 sampai 18 tahun terpapar Covid-19 sebanyak 366.603 dan meninggal 1.833 (CNN Indonesia, 2021). Jika penularan Covid-19 semakin bertambah maka dikhawatirkan rumah sakit tidak dapat menampung pasien anak, apalagi di Indonesia tidak memiliki rumah sakit isolasi khusus anak. Tingginya kasus Covid-19 pada anak bisa disebabkan banyak hal, salah satunya adalah longgarnya protokol kesehatan pada anak-anak.

Sejak awal diumumkan bahwa Covid-19 menyebar di Indonesia, pemerintah Indonesia telah mengupayakan aturan dan kebijakan untuk mempersempit peluang penyebaran Covid-19. Aturan kesehatan atau sering disebut protokol kesehatan atau protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah adalah menggunakan masker, selalu mencuci tangan dengan sabun di air yang mengalir, menjaga jarak (*social distancing/physical distancing*), menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Protokol kesehatan perlu dikencangkan untuk semua jenjang umur masyarakat, termasuk anak-anak. Namun, menerapkan protokol kesehatan pada anak-anak bukan perkara yang mudah. Butuh peran orangtua untuk mengedukasi dan memperketat protokol kesehatan pada anak (Kurniati et al., 2020).

Dusun Sumur Geger merupakan dusun yang berada di Desa Pengalangan, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik. Dusun Sumur Geger merupakan daerah yang cukup banyak penduduknya. Di kawasan ini mayoritas warganya memiliki anak dengan rentang usia 8 bulan sampai 12 tahun. Kebanyakan para orangtua memiliki kesibukan bekerja di luar rumah. Hal ini menyebabkan orangtua kurang dapat mengontrol kegiatan anak-anaknya selama masa pandemi Covid-19. Seringkali anak-anak Dusun Sumur Geger bermain bersama di luar rumah tanpa mematuhi protokol kesehatan. Mereka bermain bersama teman sebayanya tidak menggunakan masker, masih berkerumun tanpa mengindahkan jarak minimal yang disarankan, dan tidak mencuci tangan disela-sela bermain, bahkan sampai di rumah. Mereka melakukan hal tersebut dikarenakan pemahaman yang tidak utuh tentang virus Covid-19 dan dampaknya, serta cara mencegah penularan Covid-19. Pada dasarnya usia mempengaruhi pengetahuan seseorang, dan pengetahuan mempengaruhi kepatuhan (Muhith et al., 2021).

Para orangtua Dusun Sumur Geger juga kurang mengedukasi anak mereka tentang Covid-19 dan aturan dasar protokol kesehatan untuk mencegah penularan Covid-19. Seringkali orangtua hanya mengandalkan penjelasan dari sekolah untuk mengedukasi Covid-19 dan cara pencegahannya. Mereka enggan menegur anak-anak ketika tidak menerapkan protokol kesehatan dengan anggapan anak-anak bukan kelompok yang rentan Covid-19. Bahkan beberapa orangtua belum menjadi contoh nyata untuk anak-anak memperketat protokol kesehatan. Akibatnya anak mereka kurang waspada ketika berkegiatan di luar rumah. Maka dari itu tim pengabdian masyarakat membantu warga Dusun Sumur Geger, khususnya anak-anak berusia 4-10 tahun, dengan memberikan edukasi Covid-19 dan cara pencegahannya melalui praktek protokol kesehatan.

## **Metode**

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Dusun Sumur Geger RT 10, Desa Pengalangan, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik. Obyek pengabdian masyarakat adalah anak-anak usia 4 tahun sampai 10 tahun. Kegiatan pengabdian masyarakat terfokus pada edukasi tentang Covid-19 dan pencegahannya. Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahapan.

Tahapan pertama adalah analisis sosial. Tahap ini meliputi kunjungan lapangan ke Dusun Sumur Geger dengan tujuan mengamati langsung kebiasaan harian warga khususnya anak-anak dan orangtuanya di saat pandemi Covid-19. Selanjutnya melakukan klarifikasi ke ketua RT terkait hal-hal yang dilihat langsung ketika kunjungan lapangan, kegiatan anak-anak selama pandemi dan penerapan protokol kesehatan di lingkungan dusun. Permasalahan penerapan protokol kesehatan yang teramati kemudian dicari kesepakatan solusi terbaik. Solusi terbaik yang telah disepakati dibicarakan secara teknis pelaksanaannya. Pengajuan ijin dan urusan administrasi juga dilakukan ditahap analisis sosial, hal ini dimaksudkan supaya jalannya program pengabdian masyarakat mendapat dukungan penuh oleh ketua dan pengurus RT.

Tahap berikutnya adalah tahap sosialisasi kepada warga. Tahap sosialisasi ini berisikan penyampaian rencana kegiatan tim pengabdian kepada warga dusun. Sosialisasi pertama dilakukan oleh ketua dan pengurus RT. Sosialisasi kedua dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat melalui pengisian kuesioner tentang kesediaan orangtua untuk dilakukan edukasi Covid-19 dan cara pencegahannya melalui praktek protokol kesehatan pada anak-anak mereka.

Tahap persiapan meliputi mempersiapkan materi edukasi, alat-alat protokol kesehatan, dan camilan untuk menarik minat anak-anak. Pada tahap ini juga dilakukan pembagian jadwal dan penjelasan tahapan serta teknis edukasi ke setiap orangtua yang setuju atas kegiatan pengabdian masyarakat. Hal ini bertujuan supaya orangtua ikut memantau dan mendukung kegiatan yang telah direncanakan.

Tahap pelaksanaan edukasi Covid-19 dan cara pencegahan melalui praktek protokol kesehatan dilakukan di salah satu rumah warga. Terbagi dua sesi pertemuan berdasarkan usia anak-anak yaitu anak rentang usia 4 tahun sampai 6 tahun dan anak dengan rentang usia 7 tahun sampai 10 tahun. Pembagian ini dimaksudkan supaya penjelasan dan praktek protokol kesehatan dapat disesuaikan dengan daya tangkap anak-anak. Untuk anak usia 4 tahun sampai 6 tahun dilakukan penjelasan Covid-19 secara sederhana namun memperbanyak praktek protokol kesehatan. Untuk anak usia 7 tahun sampai 10 tahun dilakukan penjelasan Covid-19 secara terperinci dan penerapan praktek protokol kesehatan.

Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan dan mencatat seluruh pemahaman mereka tentang Covid-19 dan protokol kesehatan saat pendampingan dilakukan. Selanjutnya ketika pendampingan telah selesai, tim pengabdian mengevaluasi hasil pendampingan melalui penyebaran kuesioner ke orangtua.

## **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan pengabdian masyarakat di Dusun Sumur Geger RT 10 dimulai dengan analisis sosial. Seluruh kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan, termasuk analisis sosial telah mendapatkan ijin dari ketua RT. Analisis sosial diawali dengan kunjungan langsung ke lokasi. Kunjungan ke lapangan dilakukan beberapa kali. Kunjungan lapangan bertujuan melihat situasi dan kondisi Dusun Sumur Geger RT 10. Dari kunjungan lapangan diperoleh informasi bahwa mayoritas warga laki-laki dan sebagian warga wanita Dusun Sumur Geger bekerja sebagai karyawan. Di masa pandemi Covid-19, hampir setiap hari anak-anak bermain diluar rumah secara bergerombol dengan teman sebayanya tanpa

pengawasan ketat dari orangtua, terutama masalah protokol kesehatan. Orangtua beranggapan bahwa anak-anak tetap aman dan tidak beresiko terpapar Covid-19 karena hanya bermain dengan teman sekampungnya. Hal lain penyebab longgarnya protokol kesehatan anak-anak karena beberapa orangtua wanita bekerja sehingga tidak dapat memantau kegiatan harian anak-anaknya secara maksimal. Dari permasalahan tersebut, tim pengabdian melakukan diskusi dengan pengurus RT untuk mencari solusi yang tepat supaya anak-anak dapat tertib melakukan protokol kesehatan. Solusi yang disepakati bersama adalah melakukan edukasi Covid-19 dan cara pencegahannya melalui praktek protokol kesehatan untuk anak-anak usia 4 tahun sampai 10 tahun.

Solusi yang telah disepakati bersama disosialisasikan oleh pengurus RT ke warga yang memiliki anak dengan rentang usia 4 tahun sampai 10 tahun. Tim pengabdian masyarakat juga melakukan penyebaran kuesioner untuk mengetahui kesediaan orangtua terhadap kegiatan edukasi Covid-19 dan cara pencegahannya melalui praktek protokol kesehatan. Berdasarkan data dari pengisian kuesioner, seluruh orangtua di Desa Sumur Geger menyatakan setuju jika diadakan edukasi dan praktek protokol kesehatan Covid-19. Mereka bersedia mengusahakan anak-anaknya hadir minimal dua kali pada jadwal pemberian edukasi dan praktek protokol kesehatan.

Pelaksanaan edukasi dan praktek protokol kesehatan dilakukan di salah satu rumah warga. Kegiatan dilakukan sebanyak empat kali setiap hari Sabtu atau Minggu. Pertemuan pertama digunakan untuk mendekatkan diri ke anak-anak dengan cara memperkenalkan diri dan mengajak bermain berupa tanya jawab. Pada sesi ini diikuti anak-anak yang memiliki rentang usia 4 tahun sampai 10 tahun. Jumlah anak-anak yang mengikuti pertemuan pertama sebanyak 13 orang. Sebelum anak-anak mengikuti pertemuan, anak-anak diwajibkan mencuci tangan ditempat yang sudah disediakan, diukur suhu badan, dan membagikan masker untuk mereka gunakan selama acara berlangsung. Awal pertemuan ini membuat tim pengabdian semakin memahami gerak gerik anak-anak dalam mengenal protokol kesehatan. Pertemuan kedua dilakukan oleh 6 anak yang berusia 4 tahun sampai 6 tahun. Pada pertemuan kedua tim pengabdian tidak terlalu banyak menjelaskan tentang Covid-19. Sistem pemahaman materi pun dilakukan dengan memutar video kartun tentang Covid-19, ciri-ciri manusia yang terpapar Covid-19, pentingnya penerapan protokol kesehatan, dan barang-barang penunjang protokol kesehatan. Ulasan materi menggunakan bahasa yang sederhana dan barang-barang protokol kesehatan diperlihatkan langsung ke anak-anak. Durasi pertemuan lebih banyak untuk mempraktekkan cara penerapan protokol kesehatan. Praktek penerapan protokol kesehatan meliputi mencuci tangan menggunakan sabun dan membilas di air mengalir setelah beraktifitas di luar rumah atau sebelum makan, cara menggunakan masker yang baik dan benar, memperkenalkan *hand sanitizer* dan *face shield* serta cara penggunaannya. Pada pertemuan kedua anak-anak mengikuti dengan sangat antusias, terbukti dengan anak-anak tenang ketika sesi penjelasan dan bersedia antri ketika pembagian barang-barang protokol kesehatan. Kegiatan pada pertemuan kedua tersaji pada Gambar 1.



**Gambar 1. Anak yang Menjadi Contoh Penerapan Protokol Kesehatan**

Pertemuan ketiga diikuti oleh anak usia 7 tahun sampai 10 tahun sebanyak 7 orang. Tidak jauh berbeda dengan isi pertemuan kedua, namun penjelasan Covid-19 juga didukung dalam bentuk *power point*. Tim pengabdian membuka sesi tanya jawab untuk menyakinkan bahwa mereka telah memahami isi materi. Kegiatan pada pertemuan ketiga tersaji pada Gambar 2.



**Gambar 2. Penjelasan Materi Covid-19 dan Penerapan Protokol Kesehatan (Penggunaan Masker Baik dan Benar)**

Pertemuan keempat dilakukan seluruh anak-anak untuk memonitoring dan mengingatkan kembali tentang Covid-19 dan cara mencegah penularan melalui penerapan protokol kesehatan. Diakhir pertemuan keempat, anak-anak diajak membuat video tentang protokol kesehatan sebagai cerminan turut menyukseskan edukasi Covid-19 lewat sosial media, disajikan pada Gambar 3. Keseluruhan rangkaian kegiatan berjalan lancar sesuai dengan rencana. Target yang dikehendaki tercapai bahwa anak-anak Dusun Sumur Geger memahami, memiliki kesadaran diri dan mampu menerapkan protokol kesehatan dengan benar.



**Gambar 3. Pembuatan Video Ajakan Penerapan Protokol Kesehatan**

Perubahan-perubahan yang terjadi setelah program pengabdian masyarakat terlaksana adalah anak-anak Dusun Sumur Geger mengetahui bagaimana cara menjaga kebersihan dan kesehatan selama masa Covid-19, salah satu contohnya seperti bermain menggunakan masker dan mencuci tangan sebelum makan atau setelah bermain di luar rumah. Dalam proses pemberian edukasi mereka juga merasa senang karena edukasi dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan berkesan, seperti langsung mempraktekan cara mencuci tangan, menggunakan masker yang benar, dan mereka juga saling mengingatkan satu sama lain jika belum mengerti ketika proses edukasi dilakukan. Cara ini dianggap orangtua dan tim pengabdian sangat efektif dalam menggugah semangat belajar dan keingintahuan anak-anak.

Hambatan kecil yang terjadi dari pengabdian ini adalah anak-anak masih memilih-milih teman saat edukasi dilakukan. Namun hal ini teratasi dengan mengemas edukasi lewat tanya jawab rangan seputar Covid-19 antar teman sehingga keceriaan anak-anak mencair kembali. Ada beberapa anak yang mengikuti pertemuan hanya sekali dikarenakan kegiatan diadakan di hari Sabtu atau Minggu, di hari tersebut ada anak yang bepergian bersama orangtuanya. Di akhir kegiatan pengabdian masyarakat, tim pengabdian masyarakat membagikan souvenir protokol kesehatan ke seluruh anak-anak Dusun Sumur Geger sebagai bentuk apresiasi terhadap usaha mereka menerapkan protokol kesehatan di kala pandemi. Tim pengabdian masyarakat berharap dengan berakhirnya kegiatan pengabdian, para orangtua dapat melanjutkan pengawasan dan membiasakan anak-anak menjaga kesehatan serta kebersihan diri selama pandemi Covid-19.

### **Simpulan dan Saran**

Covid-19 merupakan ancaman bagi anak-anak. Diperlukan edukasi Covid-19 dan pembiasaan diri anak-anak untuk mematuhi protokol kesehatan. Tim pengabdian masyarakat melakukan edukasi Covid-19 dan praktek penerapan protokol kesehatan ke anak-anak Dusun Sumur Geger. Kegiatan terdiri dari empat pertemuan khusus untuk anak-anak usia 4 tahun sampai 10 tahun. Kegiatan meliputi penyampaian materi Covid melalui video kartun, materi *power point*, pengenalan barang-barang protokol kesehatan, dan praktek protokol kesehatan secara langsung. Seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan mendapatkan dukungan penuh dari orangtua serta pengurus RT. Mereka terbantu dengan hadirnya tim pengabdian karena dari kegiatan pengabdian anak-anak mulai membiasakan diri menerapkan protokol kesehatan.

### Daftar Pustaka

- Bao, Y., Sun, Y., Meng, S., Shi, J., & Lu, L. (2020). 2019-nCoV Epidemic: Address Mental Health Care to Empower Society. *Lancet*, 395(10224), E37–E38.
- Puspasari, H. (2022, Januari). Kasus Harian Covid-19 Tembus 11.588, Waspada Flu Bisa Jadi Gejala Omicron. Diunduh dari: <https://nasional.kompas.com/read/2022/01/30/08212581/kasus-harian-covid-19-tembus-11588-waspada-flu-bisa-jadi-gejala-omicron?page=all> tanggal 30 Januari 2021.
- IDAI: Kasus COVID-19 pada Anak di Indonesia Tertinggi di Asia. (2021, September). Diunduh dari: <https://hellosehat.com/infeksi/covid19/kasus-anak-covid-19-indonesia/> tanggal 4 Januari 2022.
- CNN Indonesia. (2021, Agustus). KPAI Catat 350 Ribu Anak Terpapar Covid-19, 777 Meninggal. Diunduh di: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210812154321-20-679586/kpai-catat-350-ribu-anak-terpapar-covid-19-777-meninggal> tanggal 4 Januari 2022.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kurniati, E., Alfaeni, D.K.N., & Andriani, F. (2020). Analisis peran orang tua dalam mendampingi anak di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 10.31004/obsesi.v5i1.541.
- Setianingsih & Indrayati, N. (2021). Analisis penerapan protokol kesehatan pada anak di era pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada*, 12(2), 10.34305/JIKBH.V12I2.339.
- Muhith, S., Ekawati, D., Rosalina, S., & Zaman, C. (2021). Analisis Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan COVID-19. *Jurnal'Aisyiyah Medika*, 6(2).